BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasi penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pola komunikasi yang digunakan dalam pola komunikasi kato nan ampek ini yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkuler. Penggunaan pola komunikasi primer terlihat dari penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan oleh generasi z saat berkomunikasi, penggunaak pola komunikasi sekunder dapat dilihat dari penggunaan media sosial sebagai alat penyampaian pesan oleh generasi Z, penggunaan pola komunikasi linear pada penelitian ini dapat terlihat ketika generasi Z yang ingin melakukan bimbingn dengan dosen, adanya perencanaan sebelum bertemu dengan dosen menjadi kan pola komunikasi ini akan efektif jika digunakan. Pengunaan pola komunikasi sirkuler pada penelitian ini dapat dilihat ketika generasi Z mendengarkan guru menerangkan pelajaran dan siswa atau mahasiswa merespon dengan memberikan pertanyaan atau jawaban terkait pelajaran tersebut

Kato nan ampek adalah tutur bahasa orang yang bersuku Minangkabau dalam berkomunikasi, kato nan ampek dalam budaya Minangkabau adalah identitas orang Minang dalam menentukan ukuran atau standar yang dipakai dalam berinteraksi. Ketika berkomunikasi, orang Minang harus mengetahui dengan siapa mereka sedang berbicara, baik dengan orang tua, orang yang dituakan, teman sebaya dan orang yang lebih muda. Hal ini dikarenakan penggunaan kato nan ampek harus sesuai dengan lawan bicara dari seseorang tersebut

5.2 Saran

Pesan yang ingin peneliti sampaikan dalam penulisan skripsi ini adalah kato nan ampek sebagai dasar hidup orang Minangkabau dalam berkomunikasi dan berperilaku di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun upaya untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa cinta kepada budaya-budaya Minangkabau yaitu:

1. Mencintai budaya itu sendiri dan juga ikut melestarikannya, dengan adanya banyak budaya di Indonesia, maka kita patut dan sewajarnya menjaga dan melestarikan budaya tersebut, dalam budaya Minangkabau terdapat banyak budaya yang harus dijaga. Seperti kato nan ampek sendiri. Dengan adanya rasa saling menghargai dalam berkomunikasi akan menjadikan kepribadian orang Minangkabau menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan etika itu sendiri
2. Masyarakat Minangkabau agar dapat memberikan pengetahuannya kepada anak-anaknya dan kerabat keluarga yang tidak mengerti akan budaya, serta memberitahukan tentang kato nan ampek itu sendiri kepada siapa saja agar kita harus bertutur kata dengan semestinya.
3. Yang terakhir penulis berharap adanya saran dan kritikan yang baik dan sopan guna untuk kesempurnaan skripsi ini dan untuk pribadi peneliti sendiri. Semoga nantinya atas dasar saran dan kritikan yang diberikan dari para pembaca. Peneliti dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peneliti sendiri.